

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi eksperimen dan pembahasan secara keseluruhan mengenai efektivitas Teknik Konseling Metafora “STAR KIDS” untuk meningkatkan tanggung jawab anak disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Profil tanggung jawab sebagian siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah. Kondisi ini mengandung makna bahwa sebagian siswa belum mengembangkan tanggung jawab secara optimal.
2. Teknik Konseling Metafora “STAR KIDS” terbukti efektif dalam meningkatkan tanggung jawab anak usia 6-7 tahun di kelas satu. Melalui Konseling Metafora “STAR KIDS”, subjek penelitian berhasil meningkatkan perilaku tanggung jawab baik dalam aspek tanggun jawab pribadi maupun sosial. Meski demikian, peningkatan tanggung jawab sosial jauh lebih bermakna dibanding peningkatan tanggung jawab pribadi. Hal ini merupakan dampak dari meningkatnya empati dalam diri subjek sehingga dorongan untuk berperilaku moral khususnya tanggung jawab sosial juga meningkat.
3. Efektivitas pelaksanaan Teknik Konseling Metafora “STAR KIDS” dalam meningkatkan tanggung jawab anak tidak ditentukan oleh tingkat kecerdasan dan jenis kelamin subjek penelitian. Dengan demikian, konseling ini efektif untuk diterapkan pada anak laki-laki dan perempuan dengan tingkat kecerdasan yang beragam.
4. Orang tua dan guru menyimpulkan bahwa subjek yang mengikuti Teknik Konseling Metafora “STAR KIDS” menunjukkan peningkatan tanggung jawab pribadi dan sosial dibanding sebelum mengikuti konseling.
5. Variasi keterlibatan subjek dalam proses konseling berkaitan dengan peningkatan

tanggung jawab. Subjek yang mengikuti proses konseling dengan fokus, bersungguh-sungguh, antusias, menunjukkan minat yang tinggi, hadir setiap sesi dan tidak pernah terlambat, serta selalu mengikuti semua tugas yang diberikan dengan baik menunjukkan peningkatan tanggung jawab yang lebih tinggi dibanding subjek yang tidak bersungguh-sungguh.

B. Rekomendasi

Berdasar hasil penelitian yang diperoleh, maka diberikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut.

1. Pihak Sekolah

a. Bagi guru kelas satu, konseling metafora merupakan salah satu alternatif pendekatan yang dapat diterapkan dalam mengatasi anak-anak yang bertanggung jawab rendah.

b. Bagi para kepala SD dapat menerapkan pendekatan konseling metafora sebagai salah satu pendekatan dalam program pengembangan karakter di sekolah masing-masing. Keterbatasan sekolah dalam mendesain program pengembangan karakter yang praktis akan terbantu dengan penerapan model konseling metafora ini.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Magelang, penelitian ini dapat dikembangkan sebagai “*pilot project*” program pengembangan karakter yang diterapkan di sekolah-sekolah yang menjalin kerjasama dengan UM Magelang. Hasil penelitian ini menunjukkan keterbatasan sekolah dalam mengembangkan program pendidikan karakter bagi siswa, sehingga penyelenggara LPTK khusus jurusan BK dan PGSD dapat memasukkan kajian mengenai nilai-nilai karakter dan program pengembangannya dalam mata kuliah di jurusan sebagai upaya pembekalan bagi calon guru mengenai pentingnya penanaman nilai karakter dan berbagai program yang dapat diterapkan.

3. Bagi Dinas Pendidikan setempat hendaknya beban kurikulum di SD terutama untuk

SD kelas awal tidak terlalu berorientasi akademik. Kebijakan pembentukan karakter perlu didukung dengan sistem yang lebih fleksibel bagi sekolah untuk mengembangkan program-program pendidikan karakter tanpa harus khawatir tidak dapat mencapai beban kurikulum yang ada. Dengan demikian, Dinas setempat disarankan untuk dapat mengeluarkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di SD.

4. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut.
 - a. Peneliti selanjutnya perlu menambah subjek penelitian secara lebih luas sehingga keterbatasan secara metodologis dapat diminimalkan.
 - b. Pengaruh faktor-faktor lain di luar diri subjek penelitian seperti pola asuh, interaksi dalam keluarga, interaksi teman sebaya, interaksi dengan guru, serta iklim sekolah merupakan faktor penting yang mempengaruhi pembentukan karakter, sehingga faktor-faktor ini perlu dipertimbangkan dalam proses penelitian.
 - c. Pengukuran tanggung jawab siswa dapat lebih ditingkatkan dengan tidak hanya menggunakan ceklis observasi namun dapat dilengkapi dengan kamera dan alata bantu lain, serta perlu ada pengukuran dengan teknik lain seperti angket kepada guru atau teman sebaya untuk lebih mendapatkan perilaku tanggung jawab yang obyektif.
 - d. Penelitian mengenai konseling metafora bagi anak dapat dilakukan dengan mengeksplorasi berbagai jenis metafora lain yang dapat dikembangkan. Efektivitas teknik metafora dan empati sebagai daya dorong pembentukan karakter dapat digali secara lebih mendalam.